

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Stroke merupakan kejadian serebrovaskular yang terjadi mendadak dengan tanda-tanda klinis gangguan fokal atau global dari fungsi serebral yang menetap minimal 24 jam atau menyebabkan kematian, tanpa penyebab lain selain vaskuler.<sup>1</sup> Stroke menjadi penyebab kecacatan nomor satu di dunia dan penyebab kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit kardiovaskular dan kanker. Di Indonesia, stroke merupakan penyebab kematian tertinggi. Duapertiga stroke terjadi di negara berkembang. Pada masyarakat barat, 80% penderita mengalami stroke iskemik dan 20% mengalami stroke hemoragik. Insiden stroke meningkat seiring pertambahan usia.<sup>2</sup>

Stroke dikenal sebagai penyebab paling umum dari kecacatan yang terjadi di antara orang dewasa. Kecacatan yang ditimbulkan oleh stroke dapat merupakan disabilitas jangka panjang. Hal ini menyebabkan masalah fisik dan mental yang dapat dilihat sebagai cacat fisik dan mungkin memiliki dampak yang besar pada nilai fungsional atau kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas

sehari-hari (ADL) dimana lebih dari 40% penderita tidak dapat diharapkan untuk mandiri dalam aktivitas kesehariannya dan 25% menjadi tidak dapat berjalan secara mandiri.<sup>3-4</sup> Kesulitan ADL ini mempengaruhi timbulnya depresi setelah stroke dan menurunkan kualitas hidup. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian-penelitian yang menunjukkan tingkat prevalensi yang berbeda untuk depresi pasca stroke, mulai dari 18% sampai 61%. Depresi mungkin menetap dari beberapa minggu sampai beberapa bulan (dan bahkan bertahun-tahun) setelah stroke.<sup>4</sup> Data di Amerika menunjukkan bahwa sekitar 10-27% dari 600.000 penderita stroke didiagnosis menderita depresi berat dalam waktu setahun sejak awal mengalami stroke. Sebagai tambahan 15 sampai 40% mengalami beberapa gejala depresi dalam dua bulan pertama setelah stroke.<sup>5</sup> Depresi itu sendiri tidak saja dapat memberi dampak negatif pada fungsi sosial penderita stroke dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, tetapi juga mempunyai pengaruh terhadap penyembuhan fungsi motorik mereka. Selain itu, beratnya depresi pasca stroke sangat erat hubungannya dengan tingkat gangguan pada nilai fungsional dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Pasien pasca stroke mengalami ketergantungan dengan orang lain oleh karena keterbatasan motoriknya ditambah lagi dengan keadaan

psikologisnya yang membuat pasien menjadi malas sehingga kurang responsif terhadap upaya rehabilitasi, bersifat mudah marah, dan menunjukkan perubahan perilaku atau kepribadian.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar derajat depresi yang dialami oleh pasien pasca stroke berhubungan dengan kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seberapa jauh hubungan antara derajat depresi terhadap nilai fungsional pada pasien pasca stroke?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara derajat depresi dengan nilai fungsional pada pasien pasca stroke

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengukur derajat depresi pada pasien pasca stroke dengan kuesioner *Beck Depression Inventory*
2. Mengukur nilai fungsional pasien pasca stroke dengan kuesioner *Barthel Index*
3. Menentukan hubungan antara derajat depresi dengan nilai fungsional pada pasien pasca stroke

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Menambah pengalaman dan menjadi wadah di dalam menerapkan disiplin ilmu yang sudah dipelajari dalam Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Menambah pengetahuan dan pembelajaran dalam penanganan kasus penyakit stroke, terutama terhadap hubungan derajat depresi dengan nilai fungsional pada pasien pasca stroke.
3. Pengembangan ilmu kesehatan khususnya ilmu epidemiologi dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

1. Dapat memberikan informasi mengenai banyaknya kejadian depresi dan ketergantungan aktivitas sehari-hari pada pasien pasca stroke.
2. Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kewaspadaan resiko terjadinya depresi pada pasien pasca stroke, baik pencegahan maupun penanganannya sehingga dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas

pasien pasca stroke serta meningkatkan kemandirian pasien pasca stroke.

#### 1.4.4. Bagi Masyarakat Ilmiah dan Dunia Kedokteran

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya dalam penanganan pasien pasca stroke yang mengalami depresi dan ketergantungan dengan orang lain.

#### 1.4.5. Bagi Pasien Pasca Stroke

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk pasien pasca stroke tentang hubungan derajat depresi dengan nilai fungsional sehingga pasien menjadi lebih tahu dan sadar, serta mau mengikuti proses terapi yang diberikan untuk mencegah terjadinya depresi dan ketergantungan dengan orang lain.